

## OPTIMALISASI KETERAMPILAN WIRAUSAHA BAGI SANTRI DAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR KOTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

**Siska Permata Sari**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: [Siskapermata91@gmail.com](mailto:Siskapermata91@gmail.com)

### Abstrak

Tuntutan zaman di era di digital mengharuskan pesantren untuk mampu menghasilkan lulusan yang ahli ilmu agama juga ahli dalam berbagai kompetensi. Salah satunya adalah keterampilan dalam berwirausaha, karena Kyai, ustad/ustazah bukan merupakan sebuah profesi yang memiliki orientasi penghasilan. Salah satu kurikulum yang menjadi bekal bagi santri dan santriwati di pondok Pesantren Al-Anshor yang ada di Kota Padangsidimpuan setelah tamat yaitu pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang ada di Kota Padangsidimpuan masih pada taraf pengaplikasiannya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk itu perlu optimalisasi Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren yang ada di Kota Padangsidimpuan. Tujuan optimalisasi pendidikan Kewirausahaan di pondok pesantren di Kota Padangsidimpuan supaya mencetak Santripreneur yang kompetitif dan mandiri, yang memiliki keterampilan wirausaha sebagai bekal hidup mandiri pada masa yang akan datang.

Kata Kunci : Keterampilan, Wirausaha, Santri, Pondok Pesantren

### 1. PENDAHULUAN

Generasi saat ini sedang menghadapi zaman yang serba kompleks atau yang lebih dikenal dengan era milenial. Era milenial menuntut generasinya untuk memiliki keterampilan percaya diri, kemampuan bersosialisasi, keterbukaan terhadap perubahan dan kreativitas. Generasi yang tidak memiliki keterampilan ini secara bertahap akan mengikis dan mengisolasi diri mereka sendiri. Untuk menyiapkan generasi yang siap dan berkualitas, sangat penting untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan persyaratan posisi atau pekerjaan tertentu. Pendek kata, pendidikan seharusnya menjadi sarana bagi generasi milenial untuk memperoleh keterampilan tersebut.

Dunia pendidikan memiliki tugas besar untuk mengubah orientasi lulusan agar lebih fokus pada penciptaan lapangan

kerja. Pada era sekarang ini, sangat urgent untuk merubah cara berpikir masyarakat dari “mencari pekerjaan” menjadi “menciptakan lapangan pekerjaan”. Sejalan dengan hal tersebut, maka menjadi prioritas pula untuk menanamkan sedini mungkin pada masyarakat ataupun generasi muda bahwa keberhasilan dapat diraih sejak muda tidak harus menunggu tua. Keberhasilan harus diraih sedini mungkin. Untuk menanamkan jiwa wirausaha bisa dilaksanakan melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi solusi dalam menumbuh kembangkan situasi belajar mengajar yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan keterampilan wirausaha santri/santriwati. Melalui pendidikan kewirausahaan juga dapat

ditanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, semangat kerja, serta kreatif dan inovatif (Bisnis Indonesia, 2010).

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan masih didominasi oleh teori dan konsep saja. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada tataran praktis masih sangat sedikit diterapkan. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab belum efektifnya pendidikan kewirausahaan di pesantren. Sangat penting untuk melibatkan santri dan santriwati secara langsung dalam praktik kewirausahaan. Melalui praktik langsung, dapat meningkatkan keterampilan wirausaha santri dan santriwati melalui proses pengembangan karakter wirausaha yang meliputi rasa percaya diri, ketekunan, kejujuran, kreativitas dan inovasi akan lebih efisien dan efektif. Selain itu, dengan praktek langsung akan meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) santri dan santriwati.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membagi kecakapan hidup menjadi empat jenis, yaitu kecakapan pribadi (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan profesional (*professional skill*). Keterampilan pribadi

meliputi kesadaran diri dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial akan menghasilkan kecakapan hidup umum (*general skills*). Adapun keterampilan akademik dan keterampilan profesional akan menghasilkan kecakapan hidup yang spesifik (*specific skills*) (Anwar, 2004:28).

Implementasi Pendidikan kewirausahaan terutama praktek wirausaha yang dilaksanakan oleh santri dan santriwati harus berorientasi pada kecakapan hidup. Aspek kecakapan hidup sangat penting untuk diperhatikan mengingat dengan kecakapan hidup yang dimilikinya, santri dan santriwati akan mampu hidup mandiri, dan mampu bersaing memasuki dunia usaha dan dunia industry. Dengan dibekali kecakapan hidup, santri dan santriwati akan mampu mengurus dan mengendalikan dirinya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik (Rahmad, 2012:3). Mengingat mendesaknya kebutuhan akan generasi milenial yang tangguh, gigih, percaya diri, tanggung jawab, kreatif serta inovatif, maka penanaman jiwa dan karakter wirausaha sejak dini sangatlah penting untuk dilakukan. Di konteks inilah dibutuhkan sebuah penelitian ilmiah untuk meneliti “Optimalisasi keterampilan wirausaha Bagi Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Al-

Anshor Kota Padangsidempuan”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field reseacrh*) menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptiff-reflektif secara natural dan objektif sesuai kondisi di lapangan dalam memperoleh data secara mendalam tentang kurikulum dan edupreneurship dari pesantren Al-Anshor.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari pimpinan pondok pesantren, ustadz (guru), an santri. Dari pimpinan akan diperoleh data berkenaan dengan kebijakan ekstrakurikuler dan langkah-langkah optimalisasi yang dilakukan, dari guru difokuskan pada guru ekstrakurikuler yang memang memberikan pelatihan dan keterampilan yang berkenaan dengan kewirausahaan, dan dari santri akan diperoleh data berkenaan dengan pembelajaran kewirausahaan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (video rekaman, foto dan dokumen pendukung lain). Dalam proses pengumpulan data, instrument yang akan digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen. Observasi

digunakan untuk mengamati secara langsung pembelajaran kewirausahaan, dan optimalisasi yang dilakukan. Wawancara digunakan untuk menggali data yang berkenaan dengan langkah, dan hambatan yang dihadapi dalam optimalisasi wirausaha. Dan studi dokumentasi untuk menganalisis dokumen yang berkenaan dengan pembelajaran tersebut, termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar penilaian, dan hasil kerja santri dalam bidang kewirausahaan.

## 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al-Anshor dipelopori oleh cendikiawan yang berasal dari Sumatera Utara yang dikenal dengan nama H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok Pesantren Al-Anshor pertama didirikan di Jalan Ade Irma Suryani kota Padangsidempuan tepat pada tanggal 4 bulan April tahun 1994. Pondok Pesantren merupakan institusi Pendidikan Agama Islam (*Tafaquh Fiddin*), dengan tujuan mendidik dan mempersiapkan Kader-kader Ulama, Da'i, Muballig, Ustadz yang sangat diperlukan masyarakat Kota Padangsidempuan dan Tapanuli Selatan. Satu tahun pertama mengontrak di Padangsidempuan, selanjutnya pada tahun berikutnya pindah ke Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara,

dimana awal berdiri memiliki santri dan santriwati sebanyak 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Setelah pesantren berusia 24 tahun jumlah santri telah lebih dari 1000 orang.

Ciri khas Pondok Pesantren Al-Anshor yaitu pelaksanaan kajian ilmu agama Islam, yang berpedoman dari kitab-kitab Berbahasa Arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih di kenal dengan nama “Kitab Kuning”. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman penggunaan Kitab Kuning mulai berkurang alhasil mayoritas lulusan pesantren tidak mampu menguasai ilmu-ilmu agama Islam dari sumber-sumber utamanya. Dalam hal ini maka pimpinan pasantren Al-Anshor berupaya untuk meningkatkan kembali kecintaan para santri dan santriwati dalam mempelajari mempelajari Kitab-kitab Kuning sebagai kajian utama di Pondok Pasantren Al- Anshor.

Pondok Pesantren Al-Anshor dikepalai oleh Mudir dan dibantu oleh Tim. Tim tersebut yaitu Kepala Tata Usaha, Bendahara, Staf TU, Kasi Kurikulum dan Kasi Kesiswaan, Kepala Tsanawiyah dan Kepala Aliyah. Sesuai dengan status pendiriannya bahwa pesantren ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah kombinasi dengan Modren, jadi cara pendidikannya

selalu fokus dengan ciri khas Salafiyah, yaitu suatu proses belajar yang fokus santri dan santriwatinya dalam memahami dengan baik kitab-kitab klasik atau yang sering disebut dengan istilah *kitab kuning*, santri juga diharapkan mampu untuk menguasai ilmu alat seperti Nahu, Sharaf, Mantiq, Balagoh dan lain sebagainya. Supaya santri lebih kopeten mengenai syari“at Islam maka santri juga diwajibkan supaya memahami ilmu fiqh, ushul fiqh, qowaidul fiqhiyah, santri juga diharapkan dapat menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Cara belajar yang dilakukan di pondok pesantren Al- Anshor untuk santri putra diharuskan memakai kain sarung dan bagi santri putri diwajibkan untuk memakai baju kurung, karena kebiasaan tersebut merupakan ciri khas dari pondok pesantren Al- Anshor dan seluruh santri wajib tinggal di asrama (*muqim*). Untuk mendapatkan jati diri dan *brand image* maka sampai sekarang pimpinan pondok pesantren Al-Anshor terus bekerja dan berusaha terus sehingga bisa tampil beda kedepan dari pesantren lain dan bisa bersaing untuk kemajuan pendidikan Islam. Untuk pendidikan formal disamping pendidikan Pondok Pesantren, sekarang pondok pesantren Al-Anshor menyelenggarakan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Selain pembelajaran formal, pondok pesantren Al-

Anshor melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

1. Pendampingan santri dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris dengan mengadakan kegiatan mufrodat setiap pagi selesai shalat Subuh
2. Pembinaan santri dalam pendidikan, kemasyarakatan seperti : Sholat berjamaah, Tadarus Al Qur'an, Qiyamul lail, ilmu dakwah dan lain sebagainya
3. Program Khusus Tahfiz al-Qur'an
4. Pelatihan Komputer dan menjahit, beternak ikan, beternak sapi, bertani (menanam cabe), berkebun sawit dan berkebun kopi.

Pesantren Al Anshor memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah ke pendidikan kewirausahaan yaitu menjahit dan komputer. Kegiatan menjahit biasanya dilaksanakan pada hari minggu. Kegiatan menjahit berlangsung dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Kegiatan ini terhenti disebabkan guru yang mengajar materi ini resign dari pesantren Al Anshor. Kegiatan Komputer masih berjalan sampai saat ini, Cuma materi komputer yang diajarkan kepada santri dan santriwati berupa *word* dan *Excel*, belum mengarah ke aplikasi bisnis digital seperti Aplikasi toko online, Corel Draw, dan aplikasi lain yang berhubungan dengan bisnis.

Dibidang peternakan pesantren Al Anshor memiliki Peternakan ikan dan peternakan sapi. Pesantren menyediakan 6 kolam yang berukuran besar, yang berisi ikan mujair dan ikan mas dengan kapasitas panen kurang lebih 1,5 ton setiap bulannya. Peternakan sapi di pesantren Al Anshor didukung dengan kandang sapi dan kebun rumput gajah yang luas, Saat ini jumlah ternak sapi sebanyak 30 ekor, dimana semua sapi dipelihara dengan sistim penggemukan dan peranakan.

Selain peternakan, pesantren Al Anshor juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler berkebun melalui perkebunan sawit dan perkebunan kopi. Santri dan santriwati yang hobi berkebun pesantren Al Anshor memiliki dan menyediakan kebun sawit dan kebun kopi. Kebun sawit milik pesantren Al Anshor seluas 10 Ha dengan tonase panen sekitar 20 Ton setiap bulannya sedangkan kebun kopi sekitar 3 Ha. Untuk santri dan santriwati yang hobi dengan tanaman yang berumur muda pesantren juga menyediakan lahan seluas satu Hektar untuk tanaman cabe dan palawija lainnya.

Optimalisasi keterampilan wirausaha

di pesantren Al-Anshor penting untuk dilaksanakan. Hal ini menjadi urgent karena keterampilan wirausaha di pesantren di Al-Anshor baru sebatas masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Optimalisasi pendidikan kewirausahaan di pesantren sangat penting karena mampu membentuk mental wirausaha para santri dan santriwati. Selain kuatnya mental wirausaha, juga membawa dampak positif terhadap pribadi yang bersangkutan, dan juga memberikan dampak positif kepada orang lain.

Misalnya seorang santri membuka usaha. Kemudian usahanya maju dan membutuhkan karyawan, dengan ini tercipta lapangan kerja sehingga mengurangi pengangguran dan memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Di sinilah peran penting lembaga pesantren menerapkan pendidikan kewirausahaan (*eduentrepreneurship*) untuk mengembleng santri bermental wirausaha sehingga kelak menjadi *job creator* bukan *job seeker*. Manfaat optimalisasi

keterampilan wirausaha bagi pesantren yaitu dapat meningkatkan ekonomi pondok pesantren, meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pesantren dan meningkatkan ekonomi secara nasional, sehingga ekonomi Islam dapat tumbuh dan berkembang. Setiap pondok pesantren pada dasarnya bisa menjadi penunjang untuk memajukan pembangunan sumber daya manusia yakni dengan cara mendorong para santri untuk memiliki keterampilan wirausaha (Wahid, 2020). Pondok pesantren juga berpotensi meningkatkan ekonomi Islam demi tercapainya kemandirian ekonomi umat, akibatnya pondok pesantren bisa menghilangkan kemiskinan serta bertindak dalam pembangunan Indonesia.

Optimalisasi wirausaha di pondok pesantren menjadikan pondok pesantren lebih mandiri dan kompeten dibidang ekonomi (Eva, 2017). Atas kemandirian pondok pesantren dalam mengelola pemberdayaan ekonomi Islam dapat menjadi contoh ataupun ide bagi lembaga lainnya untuk

mengimplementasikan hal yang sama.

Seperti lembaga Pendidikan lainnya yang mempunyai kesamaan dengan sistem belajar di pondok pesantren, dapat mengimplementasikan kegiatan ekonomi yang berbasis ajaran Islam yang sebelumnya sudah diterapkan oleh pondok pesantren. Sehingga nantinya, semua lembaga Pendidikan yang ada di Indonesia akan lebih produktif dan para santri maupun santriwati didalamnya akan memiliki *skills* yang baik untuk bersaing di pasar tenaga kerja kedepannya (Supeno, 2019). Pendidikan kewirausahaan yang telah optimal dilaksanakan di pesantren akan menghasilkan dan mencetak santri yang memiliki mental dan semangat wirausaha.

## 5. KESIMPULAN

Tuntutan zaman di era di digital mengharuskan pesantren untuk mampu menghasilkan lulusan yang ahli ilmu agama juga ahli dalam berbagai keterampilan. Salah satunya adalah keterampilan dalam

berwirausaha, karena Kyai, ustad/ustazah bukan merupakan sebuah profesi yang memiliki orientasi penghasilan. Salah satu kurikulum yang menjadi bekal bagi santri dan santriwati di pondok Pesantren Al-Anshor setelah tamat yaitu keterampilan wirausaha. Keterampilan kewirausahaan yang ada di Pesantren Al-Anshor masih pada taraf pengaplikasiannya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk itu perlu optimalisasi keterampilan wirausaha di Pondok Pesantren Al-Anshor Kota Padangsidempuan. Tujuan optimalisasi keterampilan wirausaha di pondok pesantren Al-Anshor adalah untuk mencetak Santri dan santriwati yang kompetitif dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim, Suhartini, eds, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005, hal: 222.
- Abdul Ghofur, dkk, pesantren berbasis wirausaha (pemberdaya entrepreneurship santri di beberapa pesantren kaliwungu kendal), *Jurnal DIMAS*, Vol. 15: No. 02 November 2015, hal: 23.
- Arman Hakim Nasution, dkk, *Entrepreneurship membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta, Andi, 2007, hal: 2.
- Astuti, R. Y., & Suyanto. (2020). Analisis Perilaku Santri Terhadap Minat

- Kewirausahaan (Studi pada Pondok Modern Darussalam Gontor). *Al Tijarah*, 06(01), 30–39.
- Bambang Murdaka Eka Jati, Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan Technopreneurship untuk Mahasiswa ilmu-ilmu Eksakta*, Andi, Yogyakarta, 2015, hal: 1-2., hal: 8.
- Cyntia Vanessa Djodjobo, Hendra N. Tawas, Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kucing Di Kota Manado, *Jurnal EMBA Vol.2 No.3* September 2014, Hal: 1216.
- Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*, ( Jakarta: LP3S, 1985), hal. 2
- Dedi P., dan Agus W. 2017. *Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DEPAG RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya.(Jakarta, Dirjen Kelembagaan Islam Indonesia: 2003), hal 33-35
- Echdar, S. 2013. *Manajemen Entrepreneurship*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Eka Febri Anita. 2012. *Aplikasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Dunia Pendidikan*, diperoleh dari <http://assetanita.blogspot.com/> diakses pada 6 Agustus 2023 pukul 14.00 wib
- Ernani Hadiyati, *Kreatifitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No.1,Maret 2011, hal: 10.
- Ernani Hadiyati, *Kreatifitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No.1,Maret 2011, hal: 10.
- Eva fitriani, Implementasi Kurikulum EESC (Entertainmen, Entrepreneur, Conceptualizer And Spirituality) Dalam pengembangan kecerdasan interpersonal Siswa, *Safina*, Volume 2 / Nomor 1 / 2017 hal: 36-37.
- Fathurrohman, S.Ag, M.Pd Dr. & Ruwandi, S.Pd., M.A. 2017. Model Pendidikan Entreprenuship di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf Al Ittihad Poncol dan Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang. Laporan Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017.
- Hamzah, M., Kurniawati, A. D., & Khotimah, H. (2021). Home Industry, Kaderisasi dan Santripreneur. *Jurnal Trilogi: Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 02(02), 137–147.
- Hanun Asrohah, *Pelebagaan Pesantren*, (Jakarta, Depag RI dan INCIS: 2002), hlm. 153 <http://soddis.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-ciri-ciri-entrepreneurship>. (Diakses pada 1 Agustus 2023, Pukul 12.15 WIB)
- <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pemberdayaan-ekonomi-pesantren-wider-mandate> (Diakses pada 1 Agustus 2023, Pukul 12.15 WIB)

- <https://kemenag.go.id/read/dari-pemetaan-hingga-profiling-100-pesantren-ekonomi-gggyk> (Diakses Pada 5 Agustus 2023 Pukul 10.00 WIB)
- Kemendiknas, Konsep Dasar Kewirausahaan, Jakarta: TP, 2010.
- Maksum, T., & Wajdi, M. B. N. (2018). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 221–232.
- Mila Meidawati : “Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Integrated Farming (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al – Masthuriyah Cisaat Sukabumi), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, Hal.32 – 33
- Muhammad Qodri, pengelolaan santri pondok pesantren as`ad olak kemang kecamatan danau teluk kota jambi. 2016, hal: 190.
- Muhammad Yafiz, dkk, “Pemetaan Potensi Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren di Sumatera Utara”, Laporan Penelitian, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2015, Hal. 33 – 34
- Muhammad Zuhirsyan, “Membidik Potensi Ekonomi Syari`ah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren”, *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9 No.2, 2018,Hal. 343
- Nafi`, M. D., dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training andDevelopment Amherst MA.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977),hal 20.
- Ramayulis, Prof., Dr. 2012. Sejarah Pendidikan Islam: Napak Tilas Perubahan Konsep, filsafat, dan metodologi Pendidikan Islam dari Era Nabi Muhammad SAW sampai Ulama Nusantara. Jakarta: Kalam Mulia
- Saifudin, A. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Idealisme Santripreneur. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03 (01), 55–65.
- Sholikhah, M. (2020). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang). *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Suharto dan Muhammad Iqbal Fasa, “Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* : Vo. 3, No. 2, Desember 2018, Hal. 99
- Supeno, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industri Halal dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah (Eksyar)* : Vol. 06, No. 02, 2019, Hal. 13
- Syamsul Ma`arif, Peran Perguruan Tinggi Agama Di Lingkungan Pesantren Dalam Pengembangan SDM Era Global, *Jurnal*, 2014, hal: 2-3.
- Wahid, A. H., & Sa`diyah, H. (2020). Pembangunan Santripreneur

Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal di Era Disruptif. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 06(01), 80–99.

Wiranata, R.S. RZ. 2019. Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2018.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 62

Yusuf Al-Qaradhawi, *Konsep Islam Solusi Utama Bagi Umat*, Senayan Abadi, Jakarta, 2004, hal 44.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jakarta: LP3ES, 1995) hal 44-60.